

Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Melalui Pelatihan Keterampilan Jahit dan Boga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Pekanbaru

Rosmayani ^{1*}, Nurmasari ², Eka Komalasari ³, Dita Fisdian Adni ⁴,
Ratna Anggraini ⁵, Mhemhe Pratama Mustika ⁶, Kaila Zahwa Firdaus ⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Riau

* rosmayani.fisipol@soc.uir.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengelolaan potensi keterampilan dan kewirausahaan pada Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru, sehingga berdampak pada keterbatasan kemandirian ekonomi anak-anak panti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menjahit dan kemampuan kewirausahaan sebagai bekal kemandirian ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi melalui penggunaan peralatan produksi, serta pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan anak-anak panti dan pengurus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan menjahit dasar. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk sederhana yang memiliki nilai ekonomis. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya kapasitas keterampilan, tumbuhnya minat berwirausaha, serta adanya dukungan sarana produksi yang menunjang kegiatan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan dan penerapan teknologi dengan keterlibatan aktif mitra mampu meningkatkan kemandirian ekonomi anak panti Asuhan Walidah Aisyiyah. Pendekatan ini menjadi model yang efektif dalam pengembangan kapasitas masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: pemberdayaan, keterampilan, kewirausahaan, panti asuhan, kemandirian ekonomi

Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan upaya sistematis dalam membangun kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, serta peningkatan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan remaja bertujuan membentuk generasi yang shalih, beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (Nuryanti, 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemandirian individu, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan.

Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak terlantar, sekaligus sebagai

pengganti fungsi keluarga (Febriani et al., 2019; Hukul et al., 2019; Safitri & Musoli, 2023). Selain itu, panti asuhan juga berfungsi sebagai pusat pembinaan keterampilan dan pengembangan potensi anak agar mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab di masa depan (Astutik et al., 2021; Suprihatin et al., 2024).

Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru merupakan panti asuhan khusus putri yang berdiri sejak 6 Oktober 2016. Panti ini menampung 21 anak asuh, terdiri dari 3 anak usia balita dan 18 anak usia remaja (SMP dan SMK). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas penghuni berada pada usia produktif yang membutuhkan pembinaan keterampilan sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan. Namun, potensi yang dimiliki tersebut belum dikelola secara optimal dan masih berjalan secara sporadis, sehingga belum terarah sebagai upaya pengembangan keterampilan yang berkelanjutan (Fadhliasis et al., 2026).



Gambar 1. Panti Asuhan Walidah Aisyiyah

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh penerapan teknologi tepat guna dan pendekatan berbasis pelatihan keterampilan yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Selain itu, penguatan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola usaha secara sederhana (Safitri & Musoli, 2023). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis potensi lokal dan penguatan kapasitas individu sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kajian ilmiah. Integrasi antara pelatihan keterampilan, penerapan teknologi, dan pendampingan kewirausahaan menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mitra. Program penguatan ini bertujuan mendukung keberlanjutan pendidikan berbasis karakter sekaligus mendorong kemandirian ekonomi (Komalasari et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus panti, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu:

1. Peningkatan Produksi

Panti memiliki potensi dalam keterampilan menjahit, namun terkendala oleh keterbatasan alat produksi yang masih sederhana. Hal ini menyebabkan proses produksi belum optimal serta berdampak pada rendahnya kualitas dan kuantitas produk, sehingga belum mampu memenuhi standar pasar.

2. Penguatan Kewirausahaan

Anak-anak dan pengurus panti masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Selain itu, belum tersedia program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga potensi keterampilan belum berkembang secara optimal sebagai bekal kemandirian ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan solusi berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru, guna meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi anak-anak panti.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan teknis anak-anak panti, khususnya dalam bidang menjahit, serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, mendorong terbentuknya usaha produktif di lingkungan panti, serta mewujudkan kemandirian ekonomi anak-anak sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di panti asuhan Walidah Aisyiyah yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Perum Sidomulyo. Jln Merak 4 ujung kelurahan perhentian marpoyan. Kegiatan ini melibatkan pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan yang diberikan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dipanti asuhan. Maka Langkah Solusi program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, yaitu:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Sosialisasi	1. Pengenalan tujuan program kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Walidah Aisyiyah. 2. Diskusi terbuka untuk menggali kebutuhan dan menjamin keterlibatan aktif.	1. Menghadiri kegiatan sosialisasi secara penuh. 2. Menyampaikan kondisi dan kebutuhan nyata panti. 3. Aktif berdiskusi dan memberikan masukan.

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
2.	Pelatihan	1. Pelatihan kewirausahaan (perencanaan bisnis, pemasaran). 2. Pelatihan teknis (penggunaan alat produksi dan keterampilan menjahit).	1. Mengikuti pelatihan secara aktif. 2. Melakukan praktik keterampilan yang diajarkan. 3. Mendukung kelancaran pelatihan dengan menyediakan lokasi.
3.	Penerapan Teknologi	1. Pengadaan peralatan produksi menjahit.	1. Mendampingi proses penempatan peralatan. 2. Menyiapkan ruangan/ lokasi yang sesuai. 3. Mempelajari penggunaan teknologi yang diberikan
4.	Pendampingan dan evaluasi	1. Pendampingan intensif untuk penggunaan alat dan penerapan keterampilan. 2. Evaluasi berkala terhadap capaian dan kendala.	1. Mengikuti sesi pendampingan secara berkala. 2. Menyampaikan kemajuan dan kendala yang dihadapi. 3. Memberikan umpan balik dalam sesi evaluasi.
5.	Keberlanjutan program	1. Pembentukan tim internal untuk pengelolaan alat dan sistem keamanan. 2. Kemitraan dengan organisasi sosial dan lembaga pemerintah untuk mendukung keberlanjutan program.	1. Menunjuk personel sebagai tim internal pengelola. 2. Berkomitmen menjaga keberlangsungan program. 3. Mitra berkontribusi dalam mendukung kelanjutan program melalui kemitraan jangka panjang.

Sumber: Olahan Tim PKM Tahun 2025

Agar program pengabdian Unggulan (PPU) ini berdampak jangka panjang dan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi Panti Asuhan Walidah Aisyiyah, dirancang beberapa strategi keberlanjutan sebagai berikut:

1. Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program.

Pelaksanaan program ini memberikan dampak yang signifikan bagi mitra sasaran, baik dalam aspek peningkatan kapasitas individu maupun kelembagaan. Evaluasi dampak dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

2. Respons Mitra terhadap Dampak Program.

Dengan terlaksananya program ini Tim PKM meminta respon dari pengurus panti asuhan beserta anak panti asuhan, apakah kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman mitra untuk meningkatkan keterampilan menjahit yang bernilai ekonomis untuk bekal masa depan.

3. Evaluasi Komitmen Keberlanjutan Mitra.

Setelah program ini selesai dilaksanakan Tim PKM melakukan evaluasi komitmen kepada pengurus dan anak panti asuhan terhadap keberlanjutan hasil kegiatan PKM

melalui penerapan teknologi mitra memanfaatkan alat-alat yang diberikan secara rutin untuk menghasilkan kerajinan tangan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, yaitu 1) sosialisasi, 2) pelatihan, 3) penerapan teknologi, 4) pendampingan dan evaluasi, 5) keberlanjutan program.

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan tujuan program kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Walidah Aisyiyah. Kegiatan ini mencakup penyampaian tujuan PKM, ruang lingkup, serta rencana pelaksanaan program secara menyeluruh. Selain itu, dilakukan diskusi terbuka untuk menggali kebutuhan mitra sekaligus memastikan keterlibatan aktif pengurus dan anak panti dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan. Melalui proses ini, tim PKM dan mitra diharapkan memiliki pemahaman yang sama serta mampu membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program.



Gambar 2. Sosialisasi ke Panti Asuhan Walidah Aisyiyah

Selanjutnya, sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi program pemberdayaan, tim PKM melaksanakan penguatan sarana dan teknologi kepada mitra. Penguatan ini menjadi landasan utama dalam mendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan, khususnya di bidang menjahit dan pengolahan produk, yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya. Seluruh peralatan yang diberikan berfungsi sebagai sarana utama dan pendukung kegiatan pelatihan, serta diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh panti asuhan.

Adapun peralatan dan teknologi yang telah diserahkan kepada mitra meliputi mesin jahit Jack F6 New Complete Set sebanyak 1 unit, Sharp Showcase SCH-210 FS sebanyak 1 unit, serta Ecohome Oven Listrik EOP-777 24 L AQUA sebanyak 1 unit. Seluruh perangkat tersebut telah diserahkan secara resmi kepada pengelola Panti Asuhan Walidah Aisyiyah melalui kegiatan serah terima dan telah diterima dengan baik oleh mitra.

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan kepada anak-anak panti asuhan agar mereka memiliki pemahaman dan jiwa kewirausahaan sebagai bekal mereka kedepannya. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan teknis yaitu penggunaan alat teknologi yang telah diserahkan untuk mendukung pelatihan keterampilan yaitu pelatihan menjahit. Pelatihan menjahit yang diberikan yaitu latihan dasar seperti membuat celemek. Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan menjahit dapat meningkatkan kemampuan produktif serta membuka peluang usaha mandiri (Febriani et al., 2019; Komalasari et al., 2023; Nurmasari & Eka Komalasari, 2023; Suprihatin et al., 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan menjahit anak Panti Asuhan Walidah Aisyiyah

Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas mitra. Teknologi yang diterapkan meliputi penggunaan peralatan produksi seperti mesin jahit, oven dan showcase yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas hasil produksi. Proses penerapan teknologi tidak hanya sebatas penyerahan alat, tetapi juga disertai dengan pelatihan dan pendampingan intensif agar mitra mampu mengoperasikan, merawat, dan memanfaatkan peralatan tersebut secara optimal.

Melalui penerapan teknologi ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam keterampilan menjahit, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah, dan berdaya saing di pasar. Selain itu, penerapan teknologi juga mendukung terbentuknya pola kerja yang lebih sistematis dan profesional, serta mendorong kemandirian mitra dalam mengembangkan usaha produktif secara berkelanjutan.



Gambar 4. Serah Terima Barang Kepada Mitra PKM Serta Penerapan Teknologi

Tahapan pendampingan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan optimalisasi penggunaan alat dan penerapan keterampilan yang telah diberikan. Kegiatan ini meliputi pendampingan intensif kepada mitra dalam mengoperasikan peralatan serta mengaplikasikan keterampilan menjahit. Selain itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur capaian program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, mitra berpartisipasi aktif dengan mengikuti sesi pendampingan secara rutin, menyampaikan perkembangan serta hambatan yang dialami, dan memberikan umpan balik dalam setiap sesi evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas hasil yang dicapai.

Tahapan keberlanjutan program dirancang untuk memastikan bahwa hasil kegiatan pengabdian dapat terus dimanfaatkan secara optimal oleh mitra. Upaya yang dilakukan meliputi pembentukan tim internal yang bertanggung jawab dalam pengelolaan peralatan serta keberlangsungan kegiatan produksi dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, mitra berperan aktif dengan menunjuk personel sebagai tim pengelola, menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlangsungan program, serta berkontribusi dalam membangun kerja sama jangka panjang. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian dan keberlanjutan program secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan pendekatan pemberdayaan berbasis integrasi pelatihan keterampilan menjahit, penguatan kewirausahaan, dan penerapan teknologi tepat guna yang melibatkan partisipasi aktif mitra. Hal baru dari kegiatan ini terletak pada kombinasi antara pelatihan teknis dan pemanfaatan peralatan produksi sebagai upaya peningkatan kapasitas secara praktis dan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan menjahit, pengetahuan kewirausahaan, serta kemampuan mengoperasikan teknologi produksi yang mendukung kemandirian ekonomi anak-anak panti. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan berbasis potensi lokal melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Sebagai rekomendasi, diperlukan pelatihan lanjutan pada tingkat keterampilan yang lebih tinggi, penguatan aspek pemasaran produk, serta pendampingan berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan pendanaan serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung hingga selesai. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program ini.

Referensi

- Astutik, J., Haffsari, P. P., Abidin, Z., & Agustino, H. (2021). Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang “TERAKREDITASI.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 201–214.
- Fadhliasis, Mutmainnah, Irwanto, T. Z., Setiawan, A. A., Siagian, S., & Yunita, I. (2026). Peningkatan Kapasitas Wirausaha dan Adaptasi Digital Marketing bagi Penerima Bantuan Sosial PKH Menuju Kemandirian Ekonomi. *Madaniya*, 7(1), 249–256.
- Febriani, O. M., Yulawati, D., & Maria, D. (2019). Keterampilan Menjahit Bagi Anak Panti Asuhan Rumah Yatim di Kota Bandar Lampung. *Dharmakarya*, 8(4), 216–219. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.23005>
- Hukul, K., Jumaeda, S., & Husein, S. (2019). Peran pengasuh panti asuhan yayasan melati Alkhairat Ambon dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33.
- Komalasari, E., Amjad, A. A., & Anggraini, R. (2025). Pemberdayaan Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah Melalui Penguatan Fasilitas Program Karantina Qur'an Dan Pengembangan Usaha Frozen Food Kota Pekanbaru. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(10), 3833–3843.
- Komalasari, E., Suri, D. M., & Nurmasari. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Membuka Usaha Kecil Menuju Kemandirian Ekonomi di Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ISEI*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v1i2.173>
- Nurmasari, & Eka Komalasari. (2023). Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Pada Era New Normal di Kelurahan Tangkerang Utara Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 16(1), 80–88. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i1.12412>
- Nuryanti, A. S. S. (2018). Manajemen mesjid: Kiat sukses meningkatkan SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas. *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1–11.
- Safitri, T. A., & Musoli. (2023). Pelatihan Manajemen Bisnis Bagi Anak Anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pakem. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6237–6240.
- Suprihatin, S., Susilowati, T., & Sutiyono, S. (2024). Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah I dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembuatan mie sosis matahari. *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 4(1), 29–33. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v4i1.111>